

## Analisis Regresi Pada Pengaruh PDRB Menurut Lapangan Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Novita Aswan<sup>1</sup>, Yusra Fadhillah<sup>2</sup>, Aris Munandar Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Graha Nusantara

Alamat: Tor Simarsayang Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [novitaaswan9@gmail.com](mailto:novitaaswan9@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between the Gross Domestic Product (GDP) based on economic sectors and the economic growth rate in South Tapanuli Regency. Secondary data on GDP in South Tapanuli Regency categorized by economic sectors, compiled by the Central Bureau of Statistics (BPS), were used for the analysis. The selected sectors were those contributing more than 5% to the GDP by economic sectors. Additionally, data on the percentage of regional economic growth in South Tapanuli Regency from 2011 to 2021 were incorporated. The analysis results indicate that all five variables collectively have a significant influence on economic growth ( $0,042 < 0,05$ ) with a correlation rate of 84.2%. Specifically, the manufacturing industry sector demonstrates a positive and significant impact on economic growth. On the other hand, the agriculture, forestry, and fisheries sector; mining and quarrying sector; construction sector; and trade, repair of motor vehicles, and motorcycles sector show positive contributions but are not statistically significant. This research provides valuable insights for the local government in understanding the role of GDP in determining economic growth. The findings can serve as a foundation for formulating policies and economic development strategies in South Tapanuli Regency, aiming to achieve sustainable and high-quality economic growth.*

**Keywords:** *Regression, Gross Regional Domestic Product, Field of Activity, Economic Growth, South Tapanuli.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Data sekunder tentang PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan lapangan usaha yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipilih berdasarkan tingkat persentase kontribusi hasil > 5% terhadap PDRB dan data persentase pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun 2011 hingga 2021 digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima variabel secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $0,042 < 0,05$ ) dengan tingkat korelasi sebesar 84,2%. Secara khusus, sektor industri pengolahan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor konstruksi; serta sektor perdagangan, reparasi mobil, dan sepeda motor memberikan kontribusi positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam bagi pemerintah daerah dalam memahami peran PDRB dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas

**Kata kunci:** Regresi, PDRB, Lapangan Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Tapanuli Selatan

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran krusial dalam menentukan kesuksesan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kebijakan pembangunan yang diimplementasikan akan mencerminkan dampak nyata dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat, yang menjadi indikator vital untuk mengukur seberapa efisien perekonomian meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan bagi warga negara. (Rizalul Fikri, 2015) Oleh karena itu, upaya mencapai

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi prioritas utama dalam menjaga stabilitas dan kemajuan sosial-ekonomi (Deffrinica Deffri, 2022).

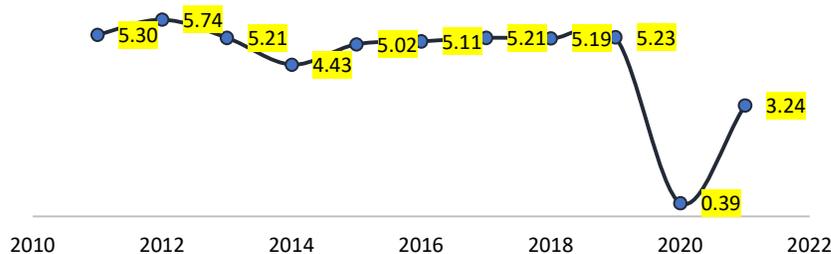
Pengukuran pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan membantu dalam menyusun kebijakan pembangunan daerah. (Azizah Mudrikah, 2021). Menurut Todaro dan Smith dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama satu tahun. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menandakan semakin baik kinerja ekonominya. Pendapat Kuznetz dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri Romhadhoni, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas penyediaan berbagai barang ekonomi dalam jangka panjang dari suatu negara kepada penduduknya, yang ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusi (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting yang harus diutamakan dalam suatu daerah atau negara. Ketika tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, kesejahteraan dalam daerah tersebut meningkat. Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi daerah disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengidentifikasi kebijakan pemerintah dengan cara yang tepat agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan segera. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan menjadi tolok ukur yang sesuai. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh nilai PDRB yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Produk Domestik Regional Bruto memberikan gambaran tentang bagaimana daerah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, terutama dalam lingkup Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang terdiri dari 8 kota dan 25 kabupaten dengan jumlah penduduk sebanyak 14.936.148 jiwa pada tahun 2021 (Prasetyanto, 2022).

Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai wilayah di Indonesia, memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Meskipun begitu, tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini belum sepenuhnya mencapai harapan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini perlu diungkap. Data dari BPS Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa periode dari tahun 2011 hingga 2021 menunjukkan pertumbuhan ekonomi cukup stabil, namun terdampak oleh penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai kontribusi terbesar dari subsektor lapangan usaha dalam pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di wilayah ini.

Menurut BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, periode dari tahun 2011 hingga 2021 menunjukkan pertumbuhan ekonomi kabupaten ini cukup stabil, seperti yang terlihat dalam grafik berikut



Sumber : (BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023)

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011- 2021

## KAJIAN TEORITIS

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. PDRB merupakan ukuran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Nilai tambah bruto adalah selisih antara nilai produksi bruto (nilai output) suatu sektor ekonomi dengan nilai input yang digunakan dalam produksi. Nilai tambah bruto inilah yang dihitung dan diakumulasikan untuk seluruh sektor ekonomi di wilayah tersebut, sehingga menghasilkan PDRB. PDRB dapat dihitung berdasarkan tiga pendekatan: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. (BPS, Produk Domestik Regional Bruto, 2018). Data PDRB mengukur besarnya produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan moneter. Data PDRB ini menggambarkan

kinerja ekonomi suatu daerah dan dapat digunakan untuk membuat kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pembangunan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama satu tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan semakin baik kinerja ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi sosial-ekonomi, dan faktor eksternal. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB). (BPS, Statistika Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor Investasi, faktor Produktivitas, faktor Inovasi dan Teknologi; faktor Kebijakan Pemerintah; dan Faktor Sosial dan Demografi. Pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu Pertumbuhan Ekonomi Positif, Pertumbuhan Ekonomi Negatif, Pertumbuhan Ekonomi Progresif dan Pertumbuhan Ekonomi Stagnan. Sementara itu, Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB). PDB adalah ukuran nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama periode waktu tertentu, sementara PNB mencakup nilai total pendapatan yang diterima oleh warga negara suatu negara, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. (Prasetyanto, 2022).

### **Analisis Regresi**

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas) dengan satu variabel dependen (variabel yang akan dijelaskan). Metode ini membantu peneliti atau analis untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan seberapa kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen. (Sudjana, 2019). Analisis regresi bertujuan untuk menemukan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini cocok untuk digunakan ketika kita ingin memahami bagaimana perubahan pada satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. (Sugiyono, 2014).

Dalam konteks ini, analisis regresi dapat membantu mengungkap sejauh mana PDRB menurut lapangan usaha berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli

Selatan. Melalui analisis regresi, dapat diidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan PDRB sebagai variabel Dependent dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Independent. Metode Penelitian Kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sector PDRB menurut lapangan usaha yang akan dijadikan variabel pada penelitian ini adalah sector pertanian, kehutanan dan perikanan; sector pertambangan dan penggalian, konstruksi, industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Pemilihan kelima sector lapangan usaha ini adalah berdasarkan tingkat persentase setiap sector yang diatas 5% pada hasil PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder, yang telah di susun oleh lembaga pemerintah yaitu BPS (Badan Pusat Statistika).

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstansta Regresi

$b_1, b_2, \dots, b_{14}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;

$X_2$  = pertambangan dan penggalian

$X_3$  = konstruksi ;

$X_4$  = Industri Pengelolaan;

$X_5$  = perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

Untuk melihat tingkat pengaruh setiap sektor PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi akan dianalisis menggunakan SPSS dan kemudian diinterpretasikan dan dilihat tingkat pengaruh masing-masing variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh PDRB menurut lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan software SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis korelasi antara variabel PDRB terhadap Pertumbuhan ekonomi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.693	.84566

Sumber: analisis data, 2023

Pada tabel 1 dapat terlihat nilai R= 0.920 dan nilai R-square = 0.842 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KK = 84.2% yang menunjukkan bahwa variabel PDRB yang menjadi variabel independent penelitian ini yakni sector pertanian, kehutana dan perikanan; sector pertambangan dan penggalian, konstruksi, industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor secara simultan memberikan korelasi sebesar 84.2% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan sektor pertanian, kehutana dan perikanan; sector pertambangan dan penggalian, konstruksi, industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan yakni dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042 yang lebih kecil dari 0.05 sebagai standar signifikansi penelitian. Hal ini dapat terlihat ada tabel anova hasil analisis data berikut ini:

Tabel 2. Hasil analisis signifikansi (ANOVA)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.717	5	3.943	5.514	.042 <sup>a</sup>
	Residual	3.576	5	.715		
	Total	23.292	10			

Sumber: analisis data, 2023.

Akan tetapi hasil analisis data menunjukkan hal yang berbeda pada pengaruh setiap sector secara parsial. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini, dimana secara parsial terlihat bahwa hanya

sector industri pengolahn yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun secara rata-rata keseluruhan sector pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan persentase terbesar terhadap hasil PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut hasil uji-t dari analisis data:

Tabel 3. Hasil Analisis pengaruh PDRB terhadap Pertumbuhan ekonomi secara parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-216.458	137.635		-1.573	.177
	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.206	1.369	4.136	.881	.419
	pertambangan dan penggalian	2.359	1.461	8.211	1.614	.167
	konstruksi	2.279	2.183	1.005	1.044	.344
	Industri pengolahan	13.661	3.317	4.817	4.118	.009
	perdagangan besar, kecil, reparasi mobil dan sepeda motor	1.622	2.521	.838	.643	.548

Sumber : Analisis data, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa sector pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi positif tetapi tidak signifikan terlihat dari nilai koefisien sebesar 1,206 dan signifikansi 0,419. Kemudian, sector pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi positif tetapi tidak signifikan terlihat dari nilai koefisien 2,359 dengan signifikansi 0,167. Begitu pula dengan sector konstruksi dengan nilai koefisien 2,279 dan signifikansi 0,344. Sama hal nya dengan sector Perdagangan besar, kecil, reparasi mobil dan sepeda motor yang mana nilai koefisien sebesar 1,622 dan signifikansi 0,548. Sementara itu, sector Industri Pengolahan memiliki koefisien 13,661 dengan signifikansi sebesar 0,009.

Berdasarkan tabel 3 dapat dibentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -216,458 + 1,206X_1 + 2,359X_2 + 2,276X_3 + 13,661X_4 + 1,622X_5 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli selatan akan bernilai minus jika tidak ada peningkatan pada setiap sector lapangan usaha yang dijadikan variabel independent pada penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -216.458. akan tetapi jika terjadi peningkatan 1% pada setiap sector

maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal ini dapat kita simpulkan bahwa meskipun berdasarkan trend pada grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan yang terlihat pada gambar 1 cukup stabil, masih perlu dilakukan peningkatan-peningkatan pendapatan atau hasil PDRB daerah pada setiap subsector lapangan usaha. Pemerintah daerah perlu mengkaji dan menyusun strategi untuk meningkatkan PDRB dari sisi lapangan usaha agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah yang stabil dari setiap sector perekonomian daerah akan memberikan dampak pembangunan dan kesejahteraan daerah yang baik pula.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dari sisi lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli selatan periode 2011 sampai dengan 2021 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan kelima variabel secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $0.042 < 0,05$ ) dengan tingkat korelasi sebesar 84,2%. Secara khusus, sektor industri pengolahan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; serta sektor perdagangan, reparasi mobil, dan sepeda motor memberikan kontribusi positif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas. Selain itu, dapat juga memberikan informasi tambahan bagi peneliti, akademisi maupun masyarakat. Selanjutnya untuk melihat kontribusi PDRB yang lebih baik terhadap Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh keseluruhan faktor PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi baik menggunakan analisis regresi maupun analisis statistic lain serta dapat dilakukan juga pada daerah-daerah penelitian selain daerah penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait yang membantu proses penelitian dan penulisan artikel ini. Pihak kampus peneliti, BPS sebagai sumber data penelitian, pihak penerbit artikel dan pihak-piak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah Mudrikah, A. M. (2021). Analisis Pdrb (Produk Domestik Regional Bruto) Dari Sisi Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara. *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik Vol 1 No 3*, <https://etnik.rifainstitute.com>.
- BPS. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto*. Tapanuli Selatan : Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan* . Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tapanuli Selatan menurut Lapangan Usaha* . Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2022). *Statistika Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2023, Juli 15). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diambil kembali dari Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan: <https://tapanuliselatankab.bps.go.id/indicator/52/32/1/pertumbuhan-ekonomi-tapanuli-selatan.html>
- Deffrinica Deffri, H. A. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan ( Studi Kasus Kabupaten Bengkayang ). *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 10 No 1*, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1774>.
- Prasetyanto, M. R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021. *JURNAL ECONOMINA Volume 1, Nomor 3*, , <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>.
- Pratiwi, M. R. (2020). *Analisis Faktor Pdrb Menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Periode 2010-2019*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putri Romhadhoni, D. Z. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Inovatif Vol. 14 No. 2*, 115-121.
- Rizalul Fikri, R. N. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Reformasi Vol 5 No 2*, <https://media.neliti.com/media/publications/319545-perencanaan-pembangunan-daerah-dalam-pen-028016fb.pdf>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.